

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Biaya Produksi, Biaya Pemasaran, Gaji Karyawan dan Volume Penjualan. Yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan PT. Mayora Indah Tbk. yang mengalami permasalahan kenaikan dan penurunan volume penjualan pada periode 2009 sampai dengan 2018.

##### **3.1.1. Sejarah Singkat PT. Mayora Indah Tbk.**

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.

Sebagai salah satu *Fast Moving Consumer Goods Companies*, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “*Top Five Best Managed Companies in Indonesia*” dari *Asia Money*, “*Top 100 Exporter Companies in Indonesia*” dari majalah *Swa*, “*Top 100 public listed companies*” dari majalah *Investor Indonesia*, “*Best Manufacturer of Halal Product*” dari Majelis Ulama Indonesia, *Best Listed*

*Company* dari Berita Satu, “*Indonesia’s Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector*”, dari Warta Ekonomi dan banyak lagi penghargaan lainnya.

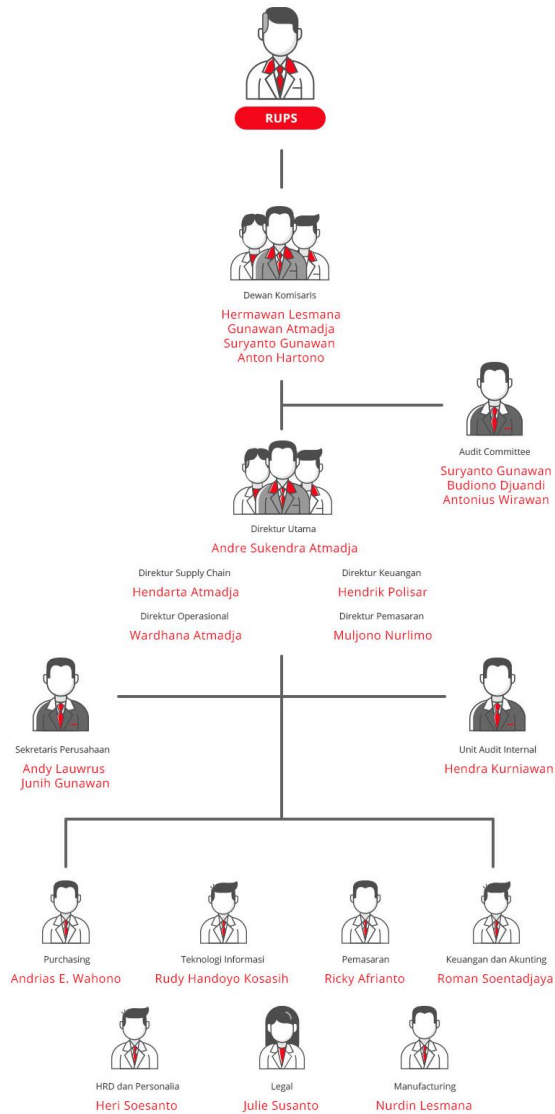
### **3.1.2. Visi dan Misi PT. Mayora Indah Tbk.**

Adapun visi dan misi perusahaan PT. Mayora Indah Tbk yaitu sebagai berikut:

1. Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.
2. Dapat memperoleh Laba Bersih Operasional diatas rata-rata industri dan memberikan *value added* yang baik bagi seluruh *stakeholders* Perseroan.
3. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan Negara dimana Perseroan berada.

### **3.1.3. Struktur Organisasi**

Perseroan dikelola oleh Dewan Direksi, dibawah pengawasan Dewan Komisaris yang anggotanya diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham.



*Sumber: mayoraindah.co.id*

**Gambar 3.1.**  
**Struktur Organisasi Pada PT. Mayora Indah Tbk**

### 3.1.4. Kegiatan Operasional PT. Mayora Indah Tbk.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha Perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. dan entitas anak memproduksi dan secara umum mengklasifikasikan produk yang dihasilkannya kedalam 2 (dua kategori) yaitu makanan olahan dan minuman olahan, yang meliputi 6 (enam) divisi yang masing-masing menghasilkan produk berbeda namun terintegritasi, meliputi:

**Tabel 3.1.**  
**Divisi dan Merek Dagang**

<b>Divisi/Division</b>	<b>Merek Dagang/Brand</b>
Biskuit/ <i>Biscuits</i>	Roma Marie Susu, Roma Marie Susu Gold, Roma Kelapa, Roma Kelapa Cream, Roma Sandwich, Roma Malkist, Roma Malkist Abon, Roma Malkist Coklat, Roma Malkist Krim Keju Manis, Roma Malkist Krim Tiramisu, Roma Malkist Zuperrr Keju, Roma Cream Creakers, Royal Choice, Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, dll.
Kembang Gula/ <i>Candies</i>	Kopiko, Kopiko Cappuccino, KIS, KIS Chewy, Tamarin, dll.
Wafer/ <i>Wafer</i>	Beng Beng, Beng Beng Maxx, Beng Beng Share It, Beng Beng Kalpa, Astor, Roma Wafer Coklat, Roma Zuperrr Keju, Roma Choco Blast dll.
Coklat/ <i>Chocolate</i>	Choki-choki, Drink Beng Beng.
Kopi/ <i>Coffee</i>	Torabika Duo, Torabika Duo Susu Full Cream, Torabika 3 in 1, Torabika Moka, Torabika Cappuccino, Torabika Jahe Susu, Torabika Creamy Latte, Torabika Double Up, Kopiko Brown Coffee, Toracafe Volcano Chocomelt, Toracafe Caramelove, dll.
Makanan Kesehatan/ <i>Health Food</i>	Energen Cereal, Energen Oatmilk, Prima Cereal.

Di Indonesia, Perseroan tidak hanya dikenal sebagai perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman olahan, tetapi juga dikenal sebagai *market leader* yang sukses menghasilkan produk-produk yang menjadi pelapor pada kategorinya masing-masing. Produk-produk hasil inovasi Perseroan tersebut diantaranya:

1. Permen Kopiko, pelopor permen kopi
2. Astor, pelapor wafer stick
3. Beng-beng, pelapor wafer caramel berlapis coklat
4. Choki-choki, pelapor coklat pasta
5. Energen, pelapor minuman cereal
6. Kopi Torabika Duo dan Duo Susu, pelapor coffee mix

7. Kopiko Brown Coffee, pelapor racikan kopi dengan gula aren
8. Torabika Creamy Latte, pelapor kopi Latte dengan sajian gula terpisah

Hingga saat ini, Perseroan dan entitas anak tetap konsisten pada kegiatan utamanya, yaitu dibidang pengolahan makanan dan minuman. Sesuai dengan tujuannya, Perseroan bertekad akan terus menerus berupaya meningkatkan segala cara dan upaya untuk mencapai hasil yang terbaik untuk kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham, dan para konsumennya.

### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dimana metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Sugiyono (2018:8), Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2.1. Operasionalisasi Variabel**

Sugiyono (2018:38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Kerlinger (1973), variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

### 3.2.1.1. Variabel Bebas (Independen)

Sugiyono (2018:39), Variabel Independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

Biaya Produksi ( $X_1$ )

Biaya Pemasaran ( $X_2$ )

Gaji Karyawan ( $X_3$ )

### 3.2.1.2. Variabel Terikat (Dependen)

Sugiyono (2018:39), Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Volume Penjualan ( $Y$ ), karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen. Untuk lebih jelasnya, tabel operasional variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.2.**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Biaya Produksi ( $X_1$ )	Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. (Mulyadi, 2015:14)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Bahan Baku</li> <li>• Biaya Tenaga Kerja</li> <li>• Biaya Overhead Pabrik.</li> </ul> (Syamsul Rivai, 2019:50)	Rasio
Biaya Pemasaran ( $X_2$ )	Biaya pemasaran meliputi semua biaya yang terjadi sejak saat produk selesai diproduksi dan disimpan dalam gudang sampai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya Penjualan</li> <li>• Biaya Advertensi</li> <li>• Biaya Pembungkusan dan Pengiriman</li> </ul> (Mulyadi, 2015:488)	Rasio

	produk tersebut diubah kembali dalam bentuk tunai. (Mulyadi, 2015:487)		
Gaji Karyawan (X <sub>3</sub> )	Gaji ( <i>salary</i> ) adalah kompensasi dalam bentuk uang yang dibayarkan secara periodik, seperti per- bulan atau pertahun karena seseorang melaksanakan tanggung jawab pekerjaan. (Eddy, 2010:227).	• Gaji pokok (Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. SE-07/MEN/1990 Tahun 1990 Tentang Pengelompokan Upah)	Rasio
Volume Penjualan (Y)	Volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual. (Daryono, 2011:187).	• Total Penjualan (Daryono, 2011:187)	Rasio

### 3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu:

#### 1. Studi Pustaka

Yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

#### 2. Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder yang telah tersedia di website perusahaan mayora ([mayoraindah.co.id](http://mayoraindah.co.id)) dan di Bursa Efek Indonesia ([idx.co.id](http://idx.co.id))

### **3.2.2.1. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen tertulis.

Adapun data yang dapat menunjang penelitian ini adalah yang berasal dari:

1. Sumber data yang diperoleh dari laporan tahunan selama 10 tahun dimulai dari 2009 sampai dengan 2018.
2. Data lain yang diperoleh dari sumber kepustakaan, jurnal keuangan dari hasil penelitian yang berhubungan dengan objek yang diteliti penulis.

### **3.2.2.2. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk usulan penelitian ini adalah:

1. Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan buku teratur yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi, dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisis dalam memecahkan masalah.
2. Pengumpulan dan pencatatan data laporan tahunan pada perusahaan makanan dan minuman PT. Mayora Indah Tbk. yang menjadi sampel, untuk mengetahui rasio-rasio keuangannya selama periode 2009 sampai dengan 2018.

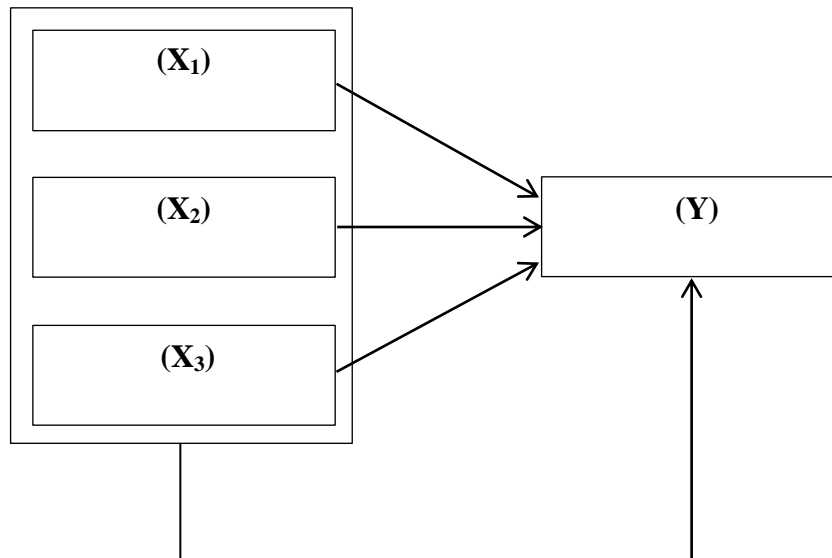
## **3.3. Model Penelitian**

Model penelitian didalam penelitian ini adalah paradigma regresi linier berganda yaitu pengaruh variabel  $X_1$  (Pengaruh Biaya Produksi), variabel  $X_2$



(Pengaruh Biaya Pemasaran), variabel  $X_3$  (Pengaruh Gaji Karyawan) dengan variabel  $Y$  (Volume Penjualan).

Adapun paradigme penelitiannya adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.2**  
**Paradigma Penelitian**

Keterangan:  $X_1$  : Biaya Produksi  
 $X_2$  : Biaya Pemasaran  
 $X_3$  : Gaji Karyawan  
 $Y$  : Volume Penjualan

#### 3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018:244).

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel, dimana tiga variabel independen (bebas) yaitu Biaya Produksi ( $X_1$ ), Biaya Pemasaran ( $X_2$ ), Gaji Karyawan ( $X_3$ ) dan variabel dependen (terikat) yaitu Volume Penjualan ( $Y$ ).

Teknik yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*). Tujuan digunakan analisis regresi berganda adalah untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut ada beberapa langkah pengujian statistik yang harus dilakukan.

### **3.4.1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Jika telah memenuhi asumsi klasik, berarti model regresi ideal (tidak bias) (*Best Linier Unbias Estimator/ BLUE*).

#### **3.4.1.1. Uji Normalitas Data**

Menurut Ghozali (2013:160), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Penelitian ini menggunakan pendekatan grafik *Normal P-P of regression standardized residual* untuk menguji normalitas data dan pendekatan uji statistik *Kormogolov-Smirnov*. Untuk pendekatan grafik jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola

distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013:163).

Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $\rho < 0,05$ , maka distribusi data tidak normal
- b. Jika  $\rho > 0,05$ , maka distribusi data normal

#### **3.4.1.2. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2013:110). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Uji Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Run Test yaitu dengan digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

#### **3.4.1.3. Uji Multikolonieritas**

Menurut Ghozali (2013:105), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel-variabel bebas. Pada matrik korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Selain itu dapat juga dilihat nilai *tolerance* dan *variance*

*inflation factor* (VIF). Batas dari nilai *tolerance* adalah  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF adalah  $\geq 10$  (Ghozali, 2013:106).

#### **3.4.1.4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013:139). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *Scatterplot*. Jika data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di suatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### **3.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Gozali (2013:96), Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Dalam penelitian ini dilihat bagaimana variabel bebas, yaitu harga ( $X_1$ ) biaya produksi, ( $X_2$ ) biaya pemasaran, ( $X_3$ ) gaji karyawan (secara positif atau negatif) dan variabel terikat yaitu volume penjualan PT. Mayora Indah Tbk (Y). bentuk regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y : Volume Penjualan

a : Konstanta dari persamaan regresi

$b_1$  : Koefisien regresi dari variabel  $X_1$  (biaya produksi)

$b_2$  : Koefisien regresi dari variabel  $X_2$  (biaya pemasaran)

$b_3$  : Koefisien regresi dari variabel  $X_3$  (gaji karyawan)

$X_1$  : Biaya produksi

$X_2$  : Biaya pemasaran

$X_3$  : Gaji karyawan

### 3.4.3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda (R) digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penulis menggunakan analisis korelasi berganda (*multiple correlation*) untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2018).

Cara mengetahui keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

#### 3.4.4. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2013:95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozila, 2016:95).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

#### 3.4.5. Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Statistik F

Ghozali (2013:98), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : \beta_1 : \beta_2 = 0$ , Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 : \beta_2 \neq 0$ , Artinya ada pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

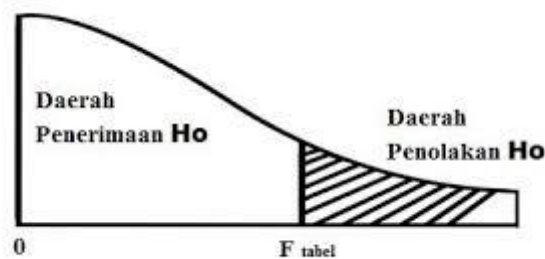
b. Menentukan *level of significance* ( $\alpha$ ) = 0,05

$$df = (\alpha ; n-k-1)$$

c. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$



**Gambar 3.3**  
**Diagram Kriteria Uji F**

d. Menghitung nilai F

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien determinan

k = Banyaknya data

n = Jumlah data

e. Keputusan

1) Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau

$H_a$  diterima ( $H_a$  didukung oleh data) yang berarti variabel

independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

- 2) Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $\rho < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak ( $H_a$  tidak didukung oleh data) yang berarti variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

## 2. Uji Statistik t

Ghozali (2013:98), Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui signifikan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, atau untuk menguji keberartian koefisien regresi secara parsial.

Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : \beta = 0$ , Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$ , Artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- b. Menentukan *level of significance* ( $\alpha$ ) = 0,05 = 5%

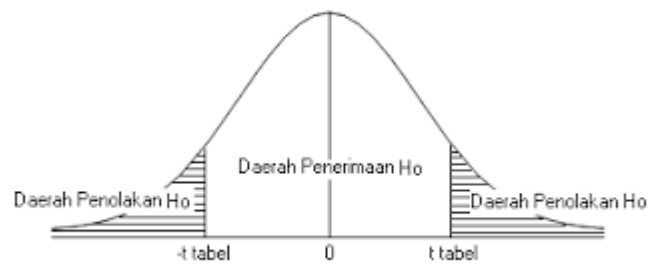
$$df = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

- c. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima apabila  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$





**Gambar 3.4**  
**Diagram Kriteria Uji t**

d. Menghitung nilai t

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b - \beta}{sb}$$

Keterangan :

t = Hasil dari persamaan hipotesis

b = Koefisien regresi

sb = Standar error hipotesis

$\beta$  = Penurunan koefisien regresi = 0

e. Kesimpulan

- 1) Apabila nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $\rho < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ( $H_a$  didukung oleh data) yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau  $\rho < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak ( $H_a$  tidak didukung oleh data) yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.